

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran Fiqih secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian Fiqih secara harfiah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.¹

Sedangkan menurut Gagne dan Brings (1970) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.²

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.³
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.⁴

Dari pengertian di atas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi di masa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik

² Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

³Ibid.,

⁴T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 29.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju. Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelaskan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁵

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 70.

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pembelajaran Fiqih, adalah:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- d. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi..

B. Metode *Every One Is A Teacher Here*

1. Pengertian Metode

Secara epistemologi metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.⁶ Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam memilih dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan efek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.⁷

Berikut ini adalah pengertian dan definisi metode menurut para ahli yang diambil dari blog Usman:⁸

a. Rothwell dan Kazanas

“metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi”.

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), 40.

⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilil Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29-30.

⁸ Usman, http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html, diakses 16 Mei 2016.

b. Titus

“Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan”.⁹

c. Macquarie

“Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu”.¹⁰

d. Wiradi

“Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).¹¹

e. Agus M. Hardjana

“Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai”.¹²

2. Pengertian Metode *Every One Is A Teacher Here*

Menurut Pupuh Fatturrohman dan Sobry Sutikno mengungkapkan bahwa “metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹³

Menurut Siswandi Adinugroho yang mengutip dari Nurdin mengungkapkan bahwa “metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, penggunaan metode pendidikan berarti bagaimana agar

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Pupuh Fatturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 15.

tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal tersebut, yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang guru dapat menguasai hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan pendidikan”.¹⁴

Jadi, metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu. Metode ini sendiri ialah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.¹⁵

Istilah *Every One Is A Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. *Every one is teacher here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya. Metode ini merupakan metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.¹⁶

¹⁴ Siswandi Adi Nugraha, “Pembelajaran Every One Is A Teacher Here”, <https://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/>, diakses tanggal 4 April 2015.

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 205.

¹⁶ “_____”, “Implementasi Metode Pembelajaran Every One Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Kelas VI Pokok Materi Konduktor Dan Isolator di SDN Triwulung Lor, <http://edukasi.kompasiana.com/2014/11/06/html>, diakses tanggal 4 April 2015

Menurut Mell Siberman mengungkapkan bahwa “*Every One Is A Teacher Here* ialah merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain”.¹⁷

Sedangkan menurut Siswandi Adi Nugraha mengungkapkan bahwa pengertian *Everyone Is A Teacher Here* ialah

strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *every one is a teacher here* adalah metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya dan membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran sehingga terbentuk aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif.

3. Prinsip Pokok Metode *Every One Is A Teacher Here*

Terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode *every one is a teacher here*, yaitu:

¹⁷ Judith Mell Silberman, *101 Cara Pelatihan Dan Pembelajaran Aktif* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 181

¹⁸ Siswandi Adi Nugraha, “Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here*”, <https://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/>, diakses tanggal 4 April 2015.

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c. Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik
- e. Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik
- g. Menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah).¹⁹

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Muhaimin dan Mujib yang menyatakan bahwa tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama (Islam) melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada peserta didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu,

¹⁹ Ibid.

tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.²⁰

4. Langkah-langkah Menggunakan Metode *Every One Is A Teacher Here*

- a. Bagikan sebuah kertas/ kartu kepada seluruh peserta didik. Mintalah peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang meneriama soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta peserta didik secara bergantian untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan²¹

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Every One Is A Teacher Here*

- a. Kelebihan Metode *Every One Is A Teacher Here*

Silberman menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *every one is a teacher here* ialah mendukung pengajaran sesama siswa di kelas dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada

²⁰ Ibid.

²¹ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), 29.

seluruh anggota kelas. Sedangkan Rahayu menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *every one is a teacher here* ialah

- a. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.
- b. Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah.
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik menuliskan pendapat-pendapatnya.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat simpulan.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *Everyone is a Teacher Here* ialah mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk bertanggungjawab, strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan.

²² Riski Ratu Balqis, "Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan", <http://rizqiyahratubalqis.blogspot.com/2015/03/html>, diakses tanggal 10 April 2015.

b. Kelemahan-kelemahan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

Widiyanti menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan strategi *Everyone is a Teacher Here*, yaitu:

1. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.²³

6. Manfaat Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Menurut Rizqiyah yang mengambil pendapat dari Sekar ningrum menjelaskan bahwa “manfaat dari penerapan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual dan mengaktifkan peserta didik”. Sedangkan Rahayu mengungkapkan bahwa “manfaat penerapan metode *every one is a teacher here* ialah menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis, mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu dan membangkitkan respon peserta didik”.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.
- b. Mengaktifkan peserta didik.
- c. Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.

²³“_____”, “Strategi Every One Is A Teacher Here”, <http://layananguru.blogspot.com/2013/01/html>, diakses tanggal 4 April 2015

²⁴ Rizqi Ratu Balqis, “Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan”, <http://rizqiyahraturbalqis.blogspot.com/2015/03/html>, diakses tanggal 10 April 2015

d. Mengecek atau menganalisis pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan tertentu.

e. Membangkitkan respon peserta didik.

f. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata “prestasi dan belajar”, keduanya mempunyai arti yang berbeda, adapun untuk lebih jelasnya pengertian prestasi belajar akan diuraikan terlebih dahulu. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁵

Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa, “prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”.²⁶ Menurut Syaiful Bahri mendefinisikan, “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.”²⁷

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan Prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang Prestasi

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 895.

²⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 22.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19

adalah hasil dari suatu kegiatan. Sejalan dengan itu W.J.S Poerwadarminta berpendapat bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Mas’ud Said Abdul Qahar berpendapat bahwa “prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

Menurut Mu’awanah dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).²⁸ Nasrun Harahap dkk mengungkapkan bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serat nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.²⁹ Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Menurut Meity dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar “prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan)”.³⁰

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan

²⁸Mu’awanah, “Hubungan Keefektifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* (Juli 2004), Vol: 2, 233.

²⁹“_____”, “Pengertian Prestasi Belajar”, <http://makalah.blogspot.com/2011/10/html>, diakses tanggal 3 april 2015.

³⁰Meity Taqdir Qodratilla dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 427.

jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak dirancang secara khusus, tetapi bisa dimanfaatkan siswa, sedangkan dari sisi guru, belajar itu dapat diamati secara tidak langsung.³¹

Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar itu tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku belajar itu tampak pada tindakan hasil belajar, termasuk tindakan belajar berbagai bidang studi di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respon siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan guru.³²

Surya menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Relevan dengan Surya, Slameto Dan

³¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 106.

³² Ibid.

Ali menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.³³

Menurut Ibnu Kaldun “belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat”. Sedangkan Gagne berpendapat bahwa “belajar ialah analogkan dengan sebuah proses membangun sebuah gedung. Anak-anak secara terus-menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya. Anak atau peserta didik adalah orang yang membangun. Makna adalah apa yang mereka bangun. Apa yang mereka miliki atau kuasai sebelumnya adalah material atau bahan bangunan yang mereka gunakan untuk membangun”.³⁴

Harold Spears dalam bukunya Nyayu Khojidah mengemukakan “bahwa *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, mengimintasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk) definisi ini lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan ketika orang belajar”.³⁵

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 8.

³⁴ Abdul majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, 107.

³⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), 48.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Tohirin mengungkapkan bahwa “prestasi belajar ialah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan-kegiatan belajar”.³⁶ Menurut Agoes Dariyo mengungkapkan bahwa prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah

hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku lapor (*report book*) atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap setengah semester, atau setiap tahun. Setiap siswa (pelajar) berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar, setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas.³⁷

Menurut Nana Sudjana dalam jurnalnya Aceng Lukmanul Hakim mengungkapkan bahwa “prestasi belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menentukan pengalaman belajarnya”.³⁸

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, 151.

³⁷ Agus Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogis Modern* (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), 89.

³⁸ Aceng Lukman Hakim, “Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I SD Di Kabupaten Dan Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Januari 2011), Vol: 17, 112.

belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.³⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan, aktifitas atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Salah satu indikator dari keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya prestasi belajar siswa atau mahasiswa. Menurut Arifin fungsi utama dari prestasi belajar adalah:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi bisanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada

³⁹“_____”, “Definisi, Pengertian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar”, <https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09//>, diakses tanggal 12 April 2014.

manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.

- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.⁴⁰

⁴⁰ Putra, "Prestasi Belajar", <http://putraews.blogspot.com/2012/06/.html>, diakses tanggal 11 april 2015.

Beberapa fungsi dari prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah evaluasi dari keberhasilan pendidikan, prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, UTS, UAS, tes formatif, tes sumatif, bahkan unas dan ujian masuk perguruan tinggi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi peserta didik, meliputi kesehatan fisik, psikologis (intelegensi, bakat minat, kreatifitas), motivasi, kondisi emosional, kebiasaan belajar, dan sebagainya.⁴¹

a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tak akan berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja, ia pun tak akan dapat meraih prestasi belajar yang baik, bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).⁴²

⁴¹ Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogis Modern.*, 90.

⁴² Ibid.

b. Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, ditandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah- masalah pelajaran akadems, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

c. Minat

Minat ialah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Sifat minat bisa bersifat temporer, tetapi bisa bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal yang baik.

Bila dikaitkan dengan suatu pelajaran, maka seorang pelajar yang berminat secara kuat dalam suatu pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini bisa mengakibatkan seseorang meraih prestasi yang tinggi.⁴³

⁴³ Ibid., 91.

d. Kreatifitas

Kreatifitas ialah kemampuan untuk berfikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tak akan terpaku pada cara yang klasik, namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tak akan putus asa dalam belajar. Mereka yang kreatif dalam belajar, maka ia akan bisa meraih prestasi belajar dengan baik, dibandingkan dengan mereka yang kurang (tidak) kreatif dalam belajarnya.

e. Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran disekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya.

Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi suatu kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia

berusaha mencari cara lain. Dengan motivasi prestasi yang tinggi menyebabkan seseorang meraih prestasi belajar yang tinggi pula.⁴⁴

f. Kondisi psikoemosional

Kondisi psikoemosional yang stabil, kondisi emosi ialah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Bila seseorang merasa sedih, kecewa, atau depresi dalam menghadapi masalah, maka membuat seorang pelajar tak bergairah dalam belajarnya, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya. Sebaliknya, bila seseorang laki-laki jatuh cinta dengan seorang teman gadis di kelasnya, maka ia akan bersemangat dalam belajar, sehingga ia mau menunjukkan prestasi belajar dengan baik.⁴⁵

Faktor eksternal, ialah faktor yang berasal dari luar individu baik berupa lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial terutama faktor lingkungan keluarga, lingkungan iklim sekolah, lingkungan pergaulan teman sebaya dan sebagainya.⁴⁶

a. Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*)

Ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasana yang tersedia di sekolah bersangkutan. Sarana dan prasana sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC, *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium-laboratorium

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid., 92.

⁴⁶ Ibid.

dan saran penunjang lainnya. Keengkapan sarana dan prasana di sekolah akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

b. Lingkungan sosial kelas (*Class Climate Environmental*),

Ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran dengan baik.⁴⁷

c. Lingkungan sosial keluarga (*Family Sosial Environment*),

Ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orang tua cenderung otoriter sehingga membuat anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo-obodience*) dan memberontak bila dibelakang orang tua. Pengasuh permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berlaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.⁴⁸

Namun, orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orangtua-anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

4. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah, antara lain malas, sifat keterpaksaan, dan persepsi diri buruk.⁴⁹

a. Malas

Malas ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar itu sebagai sesuatu hal yang tidak penting dalam hidupnya. Orang malas sering kali juga menunjukkan sikap prokratinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya.

Oleh karena itu orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya, bahkan menyebabkan ketertinggalan dalam mengikuti suatu pelajaran. Akibat paling buruk sifat malas adalah dikeluarkan dari sekolah, karena dianggap tak mampu memenuhi tuntutan dan tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah tersebut.

⁴⁹ Ibid.

b. Keterpaksaan,

Keterpaksaan ialah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tak mau melakukan sesuatu tugas yang harus dikerjakan oleh seorang siswa. Sifat keterpaksaan juga dianggap sebagai penghambat dalam pencapaian prestasi belajar, karena seorang pelajar tak memiliki kesadaran untuk belajar. Sifat keterpaksaan akan membuat guru maupun teman-teman sekolah menjadi terganggu, risih dan tak nyaman untuk bergaul dengan orang tersebut, karena tak bisa diharapkan untuk kerjasama dalam meningkatkan prestasi pelajaran.⁵⁰

c. Persepsi diri yang buruk,

Seorang siswa yang memiliki persepsi yang buruk (*bad perception*) terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran, dan selalu memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu, dan tak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Perasaan ini erat kaitannya dengan perlakuan orang tua yang sangat keras menuntut anak untuk berprestasi yang setinggi-tingginya, namun tak pernah mengakui kemampuan anak meskipun anak sudah berusaha dengan sebaik-baiknya.

⁵⁰ Ibid., 93

Orang tua yang bersikap otoriter, pada umumnya memperlakukan anak dengan cara yang keras dan berharap banyak pada anak untuk mencapai prestasi terbaik. Anak selalu dianggap bodoh, dan tak mampu, meskipun prestasinya cukup baik. Orang tua tak pernah memuji keberhasilan yang dicapai anak. Oleh karena itu anak akan mengembangkan persepsi dan harga diri yang buruk, akibatnya akan berpengaruh buruk juga pada pencapaian prestasi belajarnya.⁵¹

5. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi yang meningkat bukan hanya dambaan setiap siswa maupun orang tua murid, seorang guru pun memiliki harapan akan peningkatan prestasi belajar siswa yang dibinanya. Akan tetapi tidak banyak guru memiliki ilmu atau kemampuan tentang strategi peningkatan prestasi belajar siswa.⁵² Berikut ini cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

a. Bimbingan belajar secara intensif

Ada berbagai macam model bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu bimbingan siswa berprestasi, dan bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata mereka hanya dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya

⁵¹ Ibid.

⁵² Bambang Sudibyo Samad, "Cara Meningkatkan Prestasi Belajar", <http://educationesia.blogspot.com/2012/11/html>, diakses tanggal 11 April 2015.

memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan *face to face relationship*

b. Pembelajaran siswa secara individu

Bimbingan belajar secara individu bisa diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum

c. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

d. Program *home visit*

Penggunaan *home visit* sebagai salah satu bentuk peningkatan prestasi belajar siswa merupakan suatu cara yang ditunjukkan untuk lebih mengakrabkan antar guru dengan siswa dan orang tua. Teknik *home visit* dapat dilakukan melalui kunjungan rumah agar guru dapat mengetahui masalah anak dirumahnya. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih terhadap belajar anak. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dan mencari jalan keluar

atas persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar memperlancar mencapai tujuan program pendidikan di sekolah tersebut.

e. Proses Pembelajaran Harus Efektif

Efektifitas proses pembelajaran pada jaman sekarang sangat tergantung pada tingkat kebersamaan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajarnya. Jika tidak, maka segala upaya yang kita lakukan sama sekali tidak berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini merupakan kewajiban untuk mengangkat rendahnya prestasi belajar siswa.⁵³

f. Siswa Harus Berperan Aktif Dalam Proses Pembelajaran

Siswa harus terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran di kelasnya. Mereka harus mengambil peranan secara aktif. Jika mereka mengambil peranan aktif dalam proses pembelajaran, maka rendahnya prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Siswalah yang sesungguhnya menentukan keberhasilan belajarnya. Jika mereka aktif belajar, maka tingkat keberhasilannya semakin bagus.

g. Peranan Orang tua Pada Belajar Anak-anaknya

Orangtua atau keluarga adalah tempat belajar siswa untuk pertama kalinya. Sejak kecil, mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Siswa belajar dari

⁵³ “_____”, “Cara Meningkatkan Prestasi Belajar”, <http://cerdas-beramal.blogspot.com/2012/12/html>, diakses tanggal 11 April 2015.

orang-orang yang berada di sekitarnya sehingga mempunyai kemampuan melakukan sesuatu. Dengan demikian, sebenarnya orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Seringkali terjadi, orangtua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya kepada sekolah. Mereka merasa dunia pendidikan mempunyai kemampuan untuk memberikan proses pendidikan dan pembelajaran yang dibutuhkan anak-anaknya dan tidak perlu ditambah di rumah. Akibatnya adalah rendahnya prestasi belajar anak-anak sebab tidak ada bimbingan di rumah.⁵⁴

6. Jenis Mengukur Prestasi Belajar

Pengukuran dilakukan dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan atau pemahaman belajar dapat dilakukan melalui beberapa tes prestasi belajar antara lain :

- a. Tes Formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.⁵⁵

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), 5.

- b. Tes sub sumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

Dari beberapa pengertian di atas, ada satu benang merah yang sepertinya disepakati yaitu bahwa tes prestasi hasil belajar merupakan salah satu cara untuk menelusuri kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama waktu tertentu. Meskipun tes bukanlah satu-satunya cara untuk mengungkap hasil belajar siswa, tetapi ia merupakan alat yang paling sering digunakan karena kepraktisan penggunaannya serta biaya yang murah.